



Etika Pelayanan Berdasarkan “Roma 12:7” Tentang Karunia Melayani Serta Implementasinya Bagi Pemuda Kristen

Imelda Risa^{a, 1*}, Sefrianto Sangga^{a, 2}, Reza Alik^{a, 3}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ risaimelda04@gmail.com*

*korespondensi penulis

<p>Informasi artikel</p> <hr/> <p><i>Received: 3 Juli 2023;</i> <i>Revised: 12 Juli 2023;</i> <i>Accepted: 25 Juli 2023.</i></p> <hr/> <p>Kata-kata kunci: Etika Pelayanan; Orang Percaya; Karunia; Pemuda Kristen ; Gereja.</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> <i>Service Ethics;</i> <i>Believers;</i> <i>Gifts;</i> <i>Christian Youth;</i> <i>Church.</i></p>	<p style="text-align: center;">: ABSTRAK</p> <hr/> <p>Dalam Kekristenan tidak akan pernah lepas dari sebuah pelayanan, baik pelayanan di gereja maupun pelayanan secara misi holistik. Tuhan memberikan sebuah karunia kepada semua orang percaya yaitu karunia untuk melayani, yang harus diaktualisasikan kepada sesama manusia dan terutama kepada Tuhan. Kemudian setiap orang percaya di harapkan mampu untuk menerapkan etika pelayan, kitab Roma 12:7 sebagai pedoman bagi semua orang Kristen dalam memahami sebuah pelayanan di dalam Kekristenan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang menggunakan kepustakaan tentang makna teologis karunia dalam melayani dalam kitab Perjanjian Baru yaitu Roma 12:7. Temuan penelitian bahwa pelayanan di kalangan para pemuda Kristen saat ini dikembangkan, karena pemuda Kristen adalah generasi penerus gereja yang harus dibina dan dipersiapkan bagi kemajuan gereja. Oleh karena itu, pemuda Kristen sejak dini harus bisa dilibatkan untuk ikut serta dalam pelayanan di gereja, dengan tujuan agar para pemuda bisa terbiasa untuk mengambil peran penting dalam melayani, sebab pelayanan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang Kristen yang berasal dari Tuhan.</p> <hr/> <p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <hr/> <p>The Service Ethics Based on "Romans 12:7" Regarding the Gift of Serving and Its Implementation for Christian Youth In Christianity you will never be separated from a ministry, both church service and holistic missionary service. God gives a gift to all believers, namely the gift to serve, which must be actualized to fellow human beings and especially to God. Then every believer is expected to be able to apply servant ethics, the book of Romans 12:7 as a guide for all Christians in understanding a ministry in Christianity. This study uses a descriptive qualitative research method, which uses literature on the theological meaning of gifts in serving in the New Testament, namely Romans 12:7. The research findings show that the ministry among Christian youths is currently being developed, because Christian youths are the next generation of the church who must be nurtured and prepared for the progress of the church. Therefore, Christian youths must be able to be involved from an early age to participate in ministry in the church, with the aim that young people can get used to taking an important role in serving, because service is an obligation for every Christian who comes from God.</p>
--	--

Copyright © 2023 (Imelda Risa, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Risa, I., Sangga, S., & Alik, R. (2023). Etika Pelayanan Berdasarkan “Roma 12:7” Tentang Karunia Melayani Serta Implementasinya Bagi Pemuda Kristen. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(7), 216–223. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i7.1626>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pengertian etika di dalam KBBI yaitu sebuah ilmu yang mempelajari mengenai hal-hal yang baik dan buruk, juga mempelajari kewajiban moral dan hak. Pelayanan merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurus segala sesuatu dan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa etika pelayanan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam membantu orang lain yang di dalamnya disertakan juga etika. Ketika kita berbicara mengenai pelayanan di gereja, kita tidak hanya berfokus pada pelayanan rohani yang diberikan kepada jemaat saja, melainkan kita juga perlu untuk memperhatikan kebutuhan jasmani jemaat (Adi, R. (2005).

Dalam kisah Yesus yang memperlihatkan pelayanan-Nya di mana pun Yesus berada, dalam hal ini pelayanan yang Yesus berikan ingin memperhatikan kebutuhan jasmani dan juga kebutuhan rohani. Tuhan sendiri sudah memberikan pelayanan kepada semua orang percaya, agar mereka dapat menerima karunia melayani, dan pelayanan yang sudah dipercayakan itu merupakan anugerah terbesar dari Allah. Namun, kebanyakan dari orang-orang yang beranggapan bahwa karunia melayani yang diberikan oleh Tuhan itu hanya di anugerahkan kepada para pelayan/pemimpin di gereja saja, pada gereja yang mula-mula dalam setiap prosesnya itu, agar para rasul memilih tujuh pelayan meja untuk bisa melayani bidang jasmani agar para rasul bisa fokus untuk melayani Tuhan lewat pengajaran melalui pemberitaan di dalam Alkitab (End, 1982).

Saat ini ketika melihat para pelayan di gereja itu lebih dominan di penuhi oleh orang-orang tua. Dan sangat jarang sekali di penuhi oleh para pemuda. Ini di sebabkan oleh beberapa faktor, mengapa sangat jarang sekali para pemuda-pemuda Kristen memberi diri dalam pelayanan di gereja. Melalui Roma 12:7 ini, sangat membantu bagi para pemuda Kristen untuk memahami isi dari Firman Tuhan ini. Dan bahkan bisa menjadikan ayat ini sebagai pedoman mereka dalam memberi diri untuk melayani Tuhan. Karena sesungguhnya Tuhan mengajarkan kepada semua orang percaya bahwa kita itu menjadi kawan sekerja-Nya dan bisa memberikan kemampuan kepada semua anggota untuk mengerjakan bagian mereka masing-masing di dalam pelayanan. Dan kita tahu bersama bahwa para pemuda Kristen adalah penerus gereja. Mereka yang akan mengajar, membangun dan menumbuhkan iman jemaat. Oleh karena itu, bagi para pemimpin di gereja sangat dibutuhkan untuk bisa mengajak dan mengayomi para pemuda untuk terus aktif di dalam gereja untuk melayani Tuhan dan bahkan bisa menggunakan talenta mereka masing-masing untuk memuji dan memuliakan Tuhan.

Tujuan penulisan agar setiap orang yang percaya kepada Tuhan mampu untuk mempergunakan setiap karunianya untuk melayani Tuhan, di mana pun mereka berada baik di gereja maupun di lingkungan gereja.

Metode

Dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode kualitatif deskriptif, yang menggunakan pendekatan-pendekatan pustaka dalam kajian tentang makna teologis karunia dalam melayani yang terdapat dalam kitab Perjanjian Baru yaitu Roma 12:7. Kemudian penulis juga menguraikan tentang gagasan tersebut dengan menggunakan sumber informasi dari pustaka dan juga mendeskripsikan dan bahkan memberikan penjelasan di dalam sebuah kerangka uraian. Dan penulis juga menggunakan sumber informasi dari literasi pustaka dan juga melalui sumber Alkitab, yang relevan dengan topik yang sedang dibahas.

Hasil dan pembahasan

Tinjauan Teologis Kitab Roma 12:7. Dalam kitab Perjanjian Baru Roma 12:7 “Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani..Dari kata melayani ini, kita melihat sebuah konteks dari Roma 12:7, merupakan sebuah pelayanan atau pemanggilan khusus bagi jemaat atau kepada mereka yang hendak untuk dilayani, yang memiliki kebutuhan khusus, seperti : orang-orang miskin, anak yatim,

janda, dan lain-lain (Roma 12:7-8) dan lain sebagainya. Di dalam gereja sendiri di kenal dengan adanya pelayanan diakonia. Dalam artian bahwa pelayanan diakoniani ini membantu memberikan bantuan bagi semua orang yang sedang mengalami kesulitan dalam kehidupannya (Noordegraaf, 2017). Dalam karunia yang dimaksudkan di dalam Roma 12:7 ini, dapat di artikan bahwa karunia melayani itu bukan hanya berbicara tentang pelayan memberitakan Firman Tuhan kepada semua orang. Namun, di sini karunia melayani itu ada yang khusus untuk melayani kebutuhan orang lain dengan memenuhi kebutuhan mereka. Contohnya: dalam hal memenuhi kebutuhan uang, makanan, ataupun benda, sesuai dengan kebutuhan mereka. Seperti contoh di dalam Alkitab tentang kisah Marta di dalam kitab Injil Lukas 10:38-42.

Kata melayani sendiri itu secara etimologi di dalam bahasa Yunani διακονεω. Dalam Perjanjian Baru kata diakonia atau pelayanan dan kata ini memiliki akar yang sama yaitu diakonein atau melayani dan juga diakonus yang berarti pelayanan. Dalam hal ini berarti melayani, di mana sebagai pelayan meja dan dapat juga di sebut sebagai pelayanan dapur, yang sedang menunggu perintah untuk di arahkan. Selain itu, kata melayani juga bersifat sukarela, sosial dan bahkan mempunyai motivasi untuk melayani sesama dan juga melayani Allah, dan tidak berharap akan adanya sesuatu atau imbalan-imbalan. Kemudian bagi para pelayan karunia untuk melayani merupakan suatu usaha untuk membantu para pelayan dalam hal memberikan berupa bantuan kepada setiap anggota jemaat, demi kelangsungan hidup mereka di dunia ini.

Dalam Perjanjian Baru penjelasan mengenai karunia yang diberikan oleh Allah itu mejadi dasar dari Alkitabiah, tentang karunian pemberian yang asalnya dari Roh Kudus, dan juga di kenal dengan karunia rohani. Kitab Roma 12:6-8 kita dapat menjumpai tentang karunia rohani. Di mana karunia itu berupa nubuat, mengajar, menasehati, melayani dan menasehati, dan bahkan juga membagi-bagikan sesuatu untuk orang lain. Dalam hal ini, ingin menunjukkan kemurahan dan kasih dari Allah yang terpancar melalui pelayanan yang di berikan oleh semua orang percaya. Jika kita ingin berbicara lebih jauh mengenai karunia yang di berikan oleh Tuhan kepada orang percaya, itu sangat banyak. Karunia melayani adalah sebuah gambaran dari sebuah pengembangan karunia yang sudah Tuhan siapkan yang berhubungan dengan sebuah pelayanan, yang sama –gereja dengan kebutuhan di gereja dan bahkan di dalam konteks dunia di mana gereja itu berada. Jika kita berbicara mengenai pelayanan itu merupakan suatu kegiatan yang di lakukan oleh seseorang atau bahkan sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang di butuhkan oleh orang lain (Goa, 2018). Oleh karena itu, dalam kesiapan kita untuk melayani Tuhan itu akan sesuai dengan konsep ajaran dan pemikiran Kristen yang tepat dan benar yang berdasarkan ajaran di dalam Alkitab.

Melayani dengan menggunakan karunia yang di berikan oleh Tuhan itu merupakan salah satu karunia yang terindah yang kita miliki. Maka dari itu pergunakanlah karunia yang sudah Tuhan berikan kepada semua orang percaya. Dalam ayat ini sangat jelas mengatakan bahwa karunia yang di berikan oleh Tuhan, itu bukan hanya melalui pelayanan saja tetapi juga dalam hal mengajar dan bahkan untuk membantu sesama kita dalam memberikan bantuan yang mereka butuhkan. Saat ini banyak sekali orang-orang yang tidak memahami apa makna dari ayat tersebut. Banyak dari mereka yang memahami bahwa karunia untuk melayani itu hanya di berikan kepada para pemimpin di gereja saja. Namun, pada kenyataannya adalah karunia untuk melayani dan mengajar itu di berikan kepada semua orang yang percaya kepada Tuhan. Dan yang siap untuk memberi diri dalam pelayanan untuk Tuhan dan sesama manusia (Wadu, Ladamay, & Vemi, 2019).

Yang terpenting adalah tidak ada batasan untuk melayani Tuhan, semua orang itu diberi hak dan kewajiban untuk melayani dan mempergunakan setiap talenta yang mereka miliki. Melalui pelayanan yang mereka berikan itu, terpancar kemuliaan Allah. Dengan demikian kasih Allah akan di rasakan oleh semua orang, karena pelayanan yang di berikan oleh setiap orang percaya akan memancarkan kasih-Nya. Bukan hanya pelayanan dalam hal memberitakan Firman Tuhan melalui khotbah, tetapi dengan hadir memberikan bantuan berupa materi dan barang, kita juga bisa

memberitakan Firman Tuhan kepada sesama kita. Agar mereka bisa merasakan kehadiran Tuhan, melalui kehadiran kita di tengah-tengah kehidupan mereka untuk datang sebagai penolong bagi mereka. Dan jangan pernah kita melupakan bahwa apa yang kita lakukan itu, berdasarkan ajaran yang kita pahami di dalam Alkitab, bahwa kita di ajarkan oleh Allah untuk selalu mengasihi sesama kita manusia, karena Allah sudah terlebih dahulu mengasihi kita. Jadi, kita tidak memiliki alasan untuk tidak mengasihi sesama kita, dan membantu sesama kita manusia. Dengan melayani sesama kita manusia, kita sudah memancarkan akan kasih Allah di tengah-tengah dunia ini. Sebab, melalui kehadiran kita untuk melayani sesama kita, sudah mewakili Allah dengan selalu mengajarkan kepada sesama kita bahwa Firman Allah itu adalah Firman yang hidup. Dan semua manusia patut untuk menerima kehadiran Allah di kehidupan mereka masing-masing, dengan cara memahami setiap maksud dari Firman Allah yang pengejarannya berlandaskan isi Alkitabiah. Tidak ada alasan bagi orang yang percaya kepada Tuhan untuk tidak menerima dan memahami isi dari Alkitab itu sendiri. Karena kita sebagai orang-orang yang percaya memahami bahwa hanya melalui Alkitab kita bisa mengenal Allah beserta setiap pengajaran-Nya yang mulia dan sungguh indah itu.

Karunia Melayani adalah Pemberian dari Tuhan. Ketika kita berbicara tentang melayani itu tidak lepas dari kita pelayanan yang kita berikan kepada sesama kita manusia dan kepada Tuhan. Melayani di sini itu bisa berbagai macam bentuknya, karena Tuhan sendiri memberikan karunia melayani dan mengajar kepada semua orang percaya. Gereja juga perlu untuk mengetahui secara detail, apa itu karunia rohani yang merupakan sebuah kebebasan. Di dalam diri setiap orang percaya karunia melayani itu haruslah kita kembangkan, dengan cara memberi diri masuk ke dalam pelayanan di gereja. Yang perlu untuk kita mengerti di sini adalah Allah sendiri memakai dan mengembangkan setiap karunia-karunia yang terdapat dalam diri setiap orang percaya.

Alkitab menyebutkan ada berbagai karunia, salah satunya adalah karunia rohani. Dalam karunia rohani ini juga sering di sebut sebagai karunia-karunia pelayanan, yang kemudian terus berfungsi sampai saat ini sebagai sebuah bahagian yang sangat penting bagi kehidupan setiap gereja. Karunia melayani juga dapat di defenisikan sebagai suatu kemampuan orang percaya yang di kuatkan dan di pimpin oleh Roh dalam memberikan sumbangan pada kelahiran dan juga pertumbuhan rohani orang lain. Adapun nas di dalam Alkitab yang mengajarkan tentang karunia pelayanan ini, yaitu : dalam kitab Roma 12:3-8, 1 korintus 12:1-31, dan masih banyak lagi.

Dari awal kita sebagai orang yang percaya kepada Allah sudah mengetahui bahwa Allah sendiri yang telah memberikan kepada manusia karunia, telenta, dan bahkan bakat, yang tentunya berbeda-beda dari setiap orang yang kita pergunakan untuk bisa saling membantu dan membangun di antara saudara-saudara seiman kita. Ada beberapa cara yang bisa kita lakukan agar bisa terlibat secara langsung dalam pelayanan di gereja. Contohnya saja kita bisa memulai dari awal, yaitu: kita memberi diri untuk mengajar sekolah minggu. Kebanyakan orang memiliki pemahaman bahwa ketika kita memulai pelayanan kita di sekolah minggu itu tidak terlalu menantang, sebab yang kita hadapi adalah anak-anak kecil saja. Namun, pada kenyataannya bahwa pelayanan di sekolah minggu itu merupakan pelayanan yang begitu penting, sebab terjalin sebuah transfer kepribadian. Karena di sini kehidupan kita itu harus bisa menjadi teladan bagi mereka (anak-anak kecil) ini sejak usia mereka masih muda. Maka dari itu, sangat di perlukan kehadiran setiap pelayanan Tuhan, untuk bisa hadir di tengah-tengah mereka membawa pengaruh-pengaruh yang baik dan juga membangun. Karena kita adalah contoh dan teladan yang mereka lihat secara jelas dan nyata. Dengan kehadiran para pemuda Kristen saat ini, dalam mengambil peran untuk membantu para pelayan di gereja secara tidak langsung mereka sudah sangat menolong untuk menjalankan kegiatan pelayanan yang ada agar berjalan dengan baik (Rubin Adi, 2005)

Di masa sekarang ini kebanyakan dari pemuda Kristen sangat sulit untuk memberi diri untuk pelayanan. Sebab ada banyak sekali faktor yang mempengaruhi mengapa para pemuda sulit untuk melayani. Saat manusia melanggar perintah Allah (berbuat dosa), dunia ini sangat membutuhkan yang namanya pelayanan. Kita sebagai generasi penerus gereja harus bisa memahami bahwa hanya Tuhan

yang patut untuk kita sembah untuk selama-lamanya. Dalam setiap pelayanan yang kita berikan kepada Tuhan itu akan menjadi gaya hidup kita. Dari semua firman Tuhan yang telah kita pelajari selama ini, kita akan terus bertumbuh dan bahkan berbuah dalam Kristus ketika kita benar-benar menghidupi firman Tuhan itu di dalam setiap langkah kehidupan kita. Yang terpenting adalah kemuliaan Tuhan itu merupakan tujuan dari keselamatan kita. Kita yang sudah jatuh kedalam dosa dan bahkan kehilangan kemuliaan Allah, kita tidak di biarkan begitu saja oleh Allah. Kita itu di selamatkan agar kita bisa kembali menjangkau kehidupan kita untuk memuliakan Tuhan selamanya. Jadi, tidak ada alasan untuk orang yang percaya kepada Tuhan untuk tidak memberi diri di dalam pelayanan di gereja ataupun di mana kita berada.

Kita adalah orang-orang Kristen yang selalu di tuntut memiliki sikap benar, pada saat kita mempergunakan karunia rohani yang di berikan oleh Allah. Dan sikap yang harus kita miliki yaitu : ikhlas, rajin dan penuh dengan sukacita. Ingatlah bahwa Yesus mengajarkan kita tentang menggunakan Talenta. Namun kebanyakan manusia saat ini yang tidak mempergunakan talentanya dengan baik dan benar. Paulus menegaskan tentang tugas Ilahi yang sifatnya sakral dan bahkan perlu untuk di perhatikan secara saksama oleh setiap pelayan Tuhan. Yang perlu kita ketahui yakni tugas sang Ilahi yang bersifat wajib adalah pergi memberitakan firman Allah. Di masa sekarang ini banyak manusia yang tertidur secara rohani, di mana mereka lebih suka untuk mendengarkan akan hal-hal yang bersifat dogeng atau mistik, dari pada mendengarkan tentang ajaran Firman Tuhan (Gultom, 2023). Begitupun di kalangan pemuda saat ini mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk melakukan setiap aktivitas-aktivitas yang mereka sukai, seperti : bermain games, futsal, nonton tik-tok, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, para pemuda Kristen harus bisa menggunakan waktu dan talentanya untuk melayani Tuhan. Meskipun di masa sekarang ini para pemuda sulit untuk membagi waktu antara pelayanan dengan aktivitas mereka setiap hari. Yang di perlukan di sini adalah para pemuda harus bisa mengatur waktu mereka, agar waktu untuk melayani dan melakukan aktivitas yang lain bisa berjalan dengan baik, meskipun terkadang tidak semaksimal mungkin.

Ada begitu banyak karunia rohani yang Tuhan berikan kepada setiap manusia, salah satunya adalah melayani. Sebab, melayani itu adalah kemampuan khusus yang di berikan oleh Tuhan. Di mana untuk menentukan setiap keperluan-keperluan yang kurang di perhatikan dalam suatu tugas panggilan melayani. Maka dari itu, setiap manusia harus bisa menggunakan setiap karunia melayani itu dengan baik. Menggunakan setiap talenta untuk melayani Tuhan (Gultom, & Saragih, 2021). Tuhan memberikan setiap talenta kepada manusia dengan berbeda-beda. Ada manusia yang di berikan talenta bisa bernyanyi, memasak, berkhotbah, dan masih banyak lagi. Dan tujuan Tuhan untuk memberikan talenta-talenta tersebut agar manusia bisa menggunakannya dengan baik sesuai dengan talenta mereka. Namun, pada kenyatannya manusia banyak menggunakan talentanya dengan tidak semestinya dan bahkan merugikan orang lain. Pada kenyataannya setiap orang itu akan memikul salibnya dan ini ada di dalam roh manusia sebagai hubungan hubungan antara manusia dengan Kristus. Dan setiap manusia yang di panggil untuk mengabarkan Injil harus dapat menggunakan talenta dan ilmu musik dan bahkan berkhotbah untuk melayani Tuhan (George Eldon Ladd, 2019).

Dalam melayani Tuhan tidak perlu kita menggunakan talenta yang spesial. Saat kita mau berusaha dengan sepenuh hati, maka kita dapat melayani Tuhan dengan baik contohnya saja di dalam Alkitab, ketika murid-murid Tuhan Yesus yang melayani Tuhan dan umat-Nya, mereka semua itu berasal dari orang-orang yang sederhana. Tujuan kita dalam melayani Tuhan adalah untuk memberitakan akan kebenaran Firman Tuhan dan untuk kemuliaan Tuhan. Di sini Tuhan itu menerima setiap ucapan syukur pujian dan bahkan persembahan yang di berikan oleh manusia kepada-Nya. Dan dalam melayani Tuhan, kita memiliki banyak cara yang bisa di lakukan. Di mana pelayanan kita kepada Tuhan itu tidak selalu di dalam Lingkup Gereja saja, tetapi kita juga akan hadir di tengah-tengah masyarakat. Seperti Rasul Paulus yang juga memberikan setiap nasihat-nasihat kepada para jemaat di Roma, agar mereka akan terus giat untuk melayani Tuhan.

Sebagai orang-orang Kristen yang sejati, terdapat dua hal aspek hubungan manusia dengan Tuhan, yakni: hubungan yang hayati dan hubungan atas fungsi dan pekerjaan yang kita lakukan. Setiap manusia itu di harapkan untuk bisa menggunakan telenta yang di berikan oleh Tuhan kepadanya, sebab ketika Tuhan Yesus akan datang untuk kedua kalinya nanti Ia akan mengadakan sebuah perhitungan dengan semua manusia yang ada di dunia ini.

Semua talenta yang kita miliki itu haruslah kita gunakan di dalam pelayanan Allah. Dalam pekerjaan menjadi seorang pelayan (misionaris) bukanlah sesuatu hal yang langsung saja timbul dalam diri seseorang. Terlebih dahulu manusia akan merasakan kehadiran Tuhan melalui pelayanan yang mereka dapatkan dari orang lain. Dengan adanya orang yang membantu mereka untuk mengenal firman Tuhan, mereka akan dengan mudah merasakan setiap kasih dan kemurahan dari Allah. Talenta di sini bukan hanya berbicara tentang setiap orang percaya yang harus hadir di gereja untuk berkhotbah dan lain-lain. Tetapi, dengan melakukan pekerjaan kita setiap hari, baik di kantor, sekolah, rumah sakit, dan lain-lain. Yang sesuai dengan talenta kita, maka secara tidak langsung kita sudah memberitakan firman Tuhan itu kepada orang lain. Karena dengan kehadiran kita di tengah-tengah masyarakat akan membantu orang lain merasa bahwa Tuhan selalu ada di mana pun dan Ia akan selalu menolong setiap manusia. Dan orang percaya juga harus menyadari bahwa revolusioner mengenai tujuan dari setiap pekerjaan mereka di dunia ini. Yang terpenting adalah kita itu tidak boleh bekerja untuk memikirkan diri kita sendiri saja, tetapi harus juga memikirkan bahwa kepentingan orang lain juga itu perlu, agar kita saling untung dan tidak ada pihak yang di rugikan.

Para pemuda Kristen merupakan tulang punggung gereja yang memiliki sebuah potensi-potensi yang baik dan luar biasa. Dan dari setiap potensi-potensi ini harus bisa mereka jaga dan pergunakan dengan sebaik mungkin. Setiap talenta yang di miliki oleh manusia itu harus di kembangkan dengan baik. Karena talenta itu adalah sebuah harta kekayaan dari surgawi yang di berikan manusia untuk kebahagiaan dan bahkan keselamatannya. Namun pada akhirnya kita harus bisa bertanggung jawab atas apa yang sudah kita lakukan di dunia ini.

Jika kebanyakan para pemuda Kristen saat ini yang lebih memilih untuk memendam bakat atau talenta mereka, maka suatu hari nanti mereka akan merasa rugi dengan apa yang mereka lakukan tersebut. Orang-orang yang kemudian tahu untuk mengembangkan telenta mereka, maka mereka akan mencapai kesuksesan dengan baik. Sebab, talenta yang di berikan oleh Tuhan itu bukanlah sesuatu yang sia-sia, tetapi itu merupakan sesuatu hal yang sangat baik dan luar biasa bagi kita dan akan memberikan kita keuntungan. Seharusnya pemuda saat ini harus bisa banyak belajar dari setiap tokoh-tokoh di dalam Alkitab yang bisa menggunakan talentanya dengan baik dan untuk melayani Tuhan. Kebanyakan pemuda Kristen saat ini tidak dapat mengimbangi dirinya dengan kemajuan zaman dan teknologi. Seolah-olah mereka sudah terbawa arus perkembangan zaman yang tidak baik. Di mana mereka yang justru di kendalikan oleh zaman dan teknologi, dan bukan mereka yang mengatur waktu mereka untuk menggunakan setiap teknologi yang ada. Sehingga mereka terlalu banyak menghabiskan waktu mereka dengan hal-hal yang tidak baik dan mendukung kemajuan hidup mereka. Di sini peran gereja sangat di butuhkan untuk bisa membantu para pemuda agar mereka bisa terarah dengan baik, dengan cara selalu melibatkan para pemuda Kristen untuk mengambil setiap pelayanan di gereja.

Pelayanan menurut Paulus. Di dalam setiap pelayanan yang di lakukan oleh Paulus ini, ia selalu melakukannya dengan penuh semangat bahkan sampai-sampai ia tidak memperdulikan nyawanya sendiri. Ia pergi memberitakan Injil dari kota ke kota dan ia memiliki prinsip yang terdapat dalam kitab (Kisah para rasul 20:24). Ia selalu setia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan Tuhan dan bahkan di akhir hidupnya Paulus ini mati syahid dengan cara kepalanya dipacung.

Surat-surat Paulus ini merupakan serangkaian tulisan Kristiani paling awal. Yang paling mencolok mengenai jemaat di balik setiap surat-surat yang di tulis oleh Paulus ini, yakni: pertama, Setiap surat-surat Paulus di tulis memperlihatkan keanekaragaman dari struktur gereja dan

kepemimpinannya. Kedua, Paulus dan jemaat Kristen cukup bersedia untuk mengadaptasi setiap struktur yang cocok untuk komunitas yang unik dan bermacam-macam itu.

Orang Kristen di karuniakan Roh dan karunia sebagai suatu cita rasa di zaman baru yang segera akan diwujudkan. Setelah Paulus bertobat ia masih berada di Damsyik kurang lebih sekitar tiga tahun, dan Paulus juga menyadari bahwa usia Kekristenannya itu masih terbilang sangat muda. Dan bahkan Paulus juga merasa bahwa ia tidak secara langsung mengalami hidup Yesus, maka dari itu ia berusaha membangun relasi dengan para rasul-rasul senior. Kebanyakan orang Kristen dewasa saat ini kerohaniannya tidak terlalu nyata. Karena kebanyakan dari mereka ingin mengharapkan sesuatu ketika mereka hendak berbuat baik. Dan Paulus disini hadir untuk menyelamatkan orang-orang kafir dengan cara memperkenalkan Injil Yesus Kristus. Agar mereka dapat bertobat, kemudian dilahirkan kembali dan dikuduskan.

Setiap pelayanan yang di berikan oleh Paulus kepada setiap jemaat-jemaat ini, mereka terima dengan cara iman mereka dikuatkan atau dibina. Dan dalam membina setiap jemaat itu, bukanlah suatu perkara yang mudah untuk di lakukan oleh Paulus. Banyak sekali rintangan yang ia hadapi pada saat memberitakan Injil kepada semua orang pada saat itu, tetapi ia tetap setia dan semangat dalam menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya itu.

Simpulan

Kita sebagai orang yang beriman dan percaya, sudah di karuniakan talenta untuk melayani. Upaya yang diharapkan semua orang percaya bisa mempergunakan setiap talenta itu dengan baik dan benar untuk mewujudkan kemuliaan Allah dalam kehidupan kita di dunia ini. Pelayanan bukan hanya di lakukan di Gereja, tetapi pelayanan juga kita berikan di tengah-tengah masyarakat. Tujuan kita untuk melayani adalah agar semua orang mengetahui Injil Allah tersebut, yang berlandaskan pengajaran di dalam Alkitabiah. Para pemuda Kristen saat ini juga sangat di harapkan untuk bisa berperan aktif dalam setiap pelayanan di gereja maupun di masyarakat, sebab mereka adalah penerus bangsa dan gereja. Tidak ada alasan bagi kita selaku orang yang percaya kepada Tuhan untuk menolak berkat berupa karunia yang sudah di berikan terhadap kita. Tugas kita adalah untuk mengembangkan karunia-karunia yang ada di dalam diri kita, supaya bisa menjadi berkat bagi orang lain yang berada di sekitar kita.

Referensi

- Abineno. (n.d). Diaken Diakonia Dan Diakonat Gereja,
Adi, R. (2005). Rindu Untuk Melayani. Yogyakarta: Andi.
Dawn, M. J. (2008). Truly the Community: Menjadi gereja sejati menurut roma 12. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Eldon Ladd, George. (n.d). The Gospel Of The Kingdom. Gandum Mas.
End, V. D. (1982). Tafsiran Alkitab Surat Roma. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
Goa, L. (2018). Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan. SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral, 3(1), 107-125.
Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta, 19.
Gultom, Andri, “Rapuhnya Belas Kasihan,” Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370856928_Rapuhnya_Belas_Kasih>
Kambium, tim penulis. (, 2015). Berbuah Dalam Kristus : Pemuridan Melalui Waktu Teduh. Kambium Media- Yayasan Gloria
Keller, T. (2014). Apakah Pekerjaan Anda Bagian Dari Pekerjaan Allah?: Menghubungkan Pekerjaan Anda Dengan Rencana Allah Bagi Dunia.
L. Bartlett, David. Pelayanan Dalam Perjanjian Baru. jakarta: Gunung Mulia, 2003.
Lee, Yasperin Witness. (2019). Kerajaan 2. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
Lee, Yasperin Witness. (2020). Pelajaran Hayat Roma (2). Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin).
Leigh, R. W. (2007). Melayani dengan efektif. BPK Gunung Mulia.

- Ndonga, Yakobus. (2021). *Keberanan Yang Menyelamatkan : Gagasan Rasul Paulus Mengenai Keberanan Allah Dalam Janji*. Yayasan Kita Menulis.
- Noordegraaf, A. (2017). *Orientasi Diakonia Gereja*. PT BPK Gunung Mulia.
- Pardamean, Maruli. (2021). *Fruitful Life For His Glory : Mengembangkan Gaya Hidup Penuh Kasih Dan Berbuah Untuk Menyatakan Kemuliaan Allah*. PBMR Andi,
- R. Sirait, Rudy. (2021) *123 Oke Oline Khotbah Ekspisitori*. Andi
- S. Gainau, Markus. (n.d). *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja*. PT Kanisius,
- Sihite, Jelita. (2018). *Berteologi Dan Melayani*. Kurios
- Situmorang, Jonar. *Pneumatologi Pengajaran Mengenai Roh Kudus, Pribadi, Karya, Manifestasi Dan Kuasa-Nya*. Andi
- Situmorang, P. J. T. (2021). *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus dalam Pelayanan Lintas Budaya*. PBMR Andi.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). *Pembinaan Moral Anak-Anak Melalui Sekolah Minggu Di Gereja Santo Andreas Tidar Malang*. *Journal of Moral and Civic Education*, 3(2), 107-113.